

RENCANA BISNIS

PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA LEBAH MADU KLANCENG

PROGRAM PETI KOIN

BERMANTRA BIDANG

KEHUTANAN

TAHUN 2025

Kabupaten Situbondo

DAFTAR ISI

A. Gambaran Umum Usaha Pembibitan Hortikultura	
1. Deskripsi Usaha	3
2. Analisa TOWS	5
B. Aspek Pasar dan Pemasaran	
1. Potensi Segmen Pasar	6
2. Analisa Pesaing	7
3. Rencana Pemasaran.....	8
C. Aspek Produk dan Produksi	
1. Produk Layanan	9
2. Identifikasi Kebutuhan	9
3. Rencana Operasionalisasi	9
D. Aspek Organisasi dan Sumber Daya	
1. Struktur Organisasi	10
2. Sumber Daya Yang Dibutuhkan Untuk pengembangan Usaha	11
E. Aspek Keuangan	
1. Asumsi Teknis Kebutuhan Investasi	11
2. Analisa Laba Rugi	12
F. Penutup	13
LAMPIRAN	14

A. Gambaran Umum Usaha Kelompok Tani Hutan

1. Deskripsi Usaha

Pemerintah Provinsi Jawa Timur berkomitmen terhadap penanggulangan kemiskinan yang terefleksikan dalam kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024. Berdasarkan target yang telah diterapkan, tahun 2024 diharapkan tingkat penduduk miskin di provinsi Jawa Timur menurun menjadi 8,9%. Target penurunan tersebut tentu tidak mudah terutama dampak pasca kondisi pandemi covid-19 masih mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Program Pemberdayaan Ekonomi Kolaboratif, Inklusif, Berkelanjutan, Mandiri, dan Sejahtera (Peti Koin Bermantra) merupakan redesain dari program Anti Poverty Program (APP) dengan menitikberatkan pemberdayaan ekonomi produktif bagi kelompok masyarakat miskin dengan mengadopsi model keperantaraan pasar. Keperantaraan pasar merupakan model pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) melalui kolaborasi pemerintah, masyarakat, pelaku UMK, serta melibatkan mitra lokal dan swasta untuk mengatasi akses pasar, akses pembiayaan, keterampilan budidaya dan produksi, serta pendampingan kegiatan usaha yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan.

Pemilihan jenis usaha dalam upaya pemberdayaan kelompok masyarakat miskin harus memperhatikan kemudahan dalam proses produksi, kemudahan pemasaran, terjangkauanya jangka waktu proses produksi, adanya usaha sejenis yang berkembang di lingkungan yang sama, serta analisa keuntungan ekonomi yang mendukung upaya terwujudnya peningkatan pendapatan dan daya beli.

Lebah madu Klanceng merupakan salah satu sumber daya hutan yang potensial untuk dikembangkan dalam pembudidayaannya, hal ini disebabkan karena sumber pakan lebah yang melimpah (hampir semua tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sebagai sumber pakan) baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Produk yang dihasilkan oleh lebah madu dapat dimanfaatkan dan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya

teknologi maka tingkat pemanfaatan produk yang dihasilkan oleh lebah madu semakin meningkat baik untuk kepentingan konsumsi atau obat-obatan, dan permintaan pasar akan produk yang dihasilkan oleh lebah madu semakin tinggi. Budidaya lebah madu dapat memberikan manfaat langsung dengan pemanfaatan produk yang dihasilkan dari lebah madu seperti madu, royal jelly, tepung sari (bee pollen), lilin, perekat (propolis) dan racun madu. Selain itu juga budidaya lebah madu dapat memberikan manfaat tidak langsung yaitu yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya hutan, peningkatan produktifitas tanaman melalui simbiosis yang saling menguntungkan antara tanaman dan lebah madu karena dalam mencari makanan lebah madu akan membantu proses penyerbukan bunga tanaman.

Beberapa hal yang juga menjadi faktor yang menguntungkan dalam mendukung keberhasilan budidaya Lebah Madu Klanceng ini adalah permintaan masih cukup tinggi, sehingga harga yang tinggi, terutama jika diolah menjadi produk serbuk sebagai usaha untuk peningkatan nilai jual. Kemampuan tumbuh pada 0-2000 mdpl sehingga cakupan wilayah budidaya tanaman jahe ini relative luas. Teknis budidaya juga tidak terlalu sulit, terutama jika mendapat Pendampingan dalam proses budidaya yang dilakukan oleh mitra lokal yang telah menggeluti usaha ini, sehingga keterbatasan kemampuan dalam mengelola usaha budidaya Lebah Madu Klanceng bagi kelompok masyarakat miskin akan teratasi.

Ketersediaan lahan memang dapat menghambat kegiatan Lebah Madu Klanceng ini bagi keluarga miskin, namun ketersediaan lahan perhutanan sosial yang ada di kabupaten Situbondo dapat menjadi solusi untuk permasalahan lahan, karena perhutanan sosial merupakan salah satu agenda prioritas pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 untuk mengurangi kemiskinan masyarakat sekitar hutan.

Berdasarkan hasil koordinasi bersama tim kabupaten Situbondo dan Cabang Dinas Kehutanan wilayah Banyuwangi diketahui bahwa wilayah kecamatan Sumbermalang Kab. Situbondo, sudah pernah melakukan budidaya jahe dan untuk pelaksanaan Peti Koin Bermantra kegiatan ini akan dioptimalkan, dengan sasaran anggota yang tercantum dalam DTKS di lingkungan perhutanan sosial.

Melalui pendampingan yang tepat diharapkan masyarakat sekitar hutan bisa mengelola dan memanfaatkan areal perhutanan sosial dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas perekonomian dan penghidupannya.

Hal ini sejalan dengan pelaksanaan Program Peti Koin Bermantra bidang kehutanan, sebagai upaya penanganan kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan, dengan arah Optimalisasi Pelayanan Dasar dan Pemantapan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi.

2. Analisa TOWS

Hasil identifikasi TOWS (treat/ancaman, opportunity/pejuang, weakness/kelemahan, dan strength/kekuatan).

Ancaman : Masih mahal nya harga madu klanceng sehingga peminat masyarakat lokal masih rendah.

Peluang : Kawasan perhutanan sosial di Kab. Situbondo sangat luas, maka ini dapat menjadi peluang bagi keluarga miskin yang berlokasi di wilayah sekitar kawasan perhutanan sosial untuk melakukan budidaya Lebah Madu Klanceng.

Kelemahan : Pengorganisasian kelompok belum kuat karena kelompok masih baru serta belum tersusun job description yang pasti antara anggota sesuai kemampuannya masing-masing.

: Sebagai kelompok pemula dalam budidaya Lebah Madu Klanceng tentu dari sisi mentalitas dan kualitas produksi belum optimal, terutama karena belum memiliki sarana prasarana pendukung untuk memulai usaha.

Kekuatan : Keinginan untuk mengawali usaha dan mencari celah pemasaran dengan keperantaraan pasar didukung adanya bantuan dari Peti Koin Bermantra sebagai modal awal, maka usaha ini layak dicoba.

B. Aspek Pasar dan Pemasaran

1. Potensi Segmen Pasar

Hasil pemetaan potensi segmen pasar sebagai berikut;

Segmen	Karakter	Target Penjualan	Asumsi Keuangan
Pasar/Konsumen Lokal	Harga bisa lebih tinggi	Sesuai serapan pasar	Harga lebih tinggi dari penjualan dalam jumlah besar tapi kuantitas penjualan kecil
Mitra usaha penampung Madu Klanceng	Penyesuaian kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produksi sesuai keinginan mitra usaha. Diperlukan perjanjian kerjasama	Sesuai perjanjian kerjasama	Harga mengikuti kesepakatan dalam kontrak tapi dapat dijual dalam jumlah besar

2. Analisa Pesaing

Hasil identifikasi kompetitor atau pesaing di sekitar Kelompok Tani Hutan sebagai berikut;

Analisa Kompetitor		
Kompetitor	Kelebihan	Kekurangan
Adanya petani yang sudah berbudidaya terlebih dahulu yang memenuhi kebutuhan lokal dalam kabupaten	Dengan adanya lingkungan yang sudah terkonsep sebagai sentra budidaya jahe maka justru menjadi peluang usaha bersama	Umumnya jumlah pemesanan masih skala kecil sd sedang, sesuai dengan skala usahanya.
Adanya mitra usaha besar yang siap bekerjasama selama sesuai dengan ketentuan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas	Sesuai jika dimitrakan dengan Kelompok Tani Hutan , karena Kelompok Tani Hutan kelompok bisa belajar dan mengikuti ritme usahanya. Serta membagikan sebagian pesanannya kepada Kelompok Tani Hutan .	Kualitas harus sesuai standart, maka diperlukan skill up untuk peningkatan kapasitas SDM

D. Aspek Organisasi dan Sumber Daya

1. Struktur Organisasi

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	RT/RW	NO. KTP
1	Saiful Haq	Ketua	Taman	001/001	3512150807800002
2	Imam Hasani	Sekretaris	Taman	002/002	3512152006960002
3	Samsuno Sugiarto	Bendahara	Taman	003/001	3512150107770069
4	Sayadi	Anggota	Taman	005/002	3512150107750122
5	Sanin	Anggota	Taman	001/001	3512150107350043
6	Suardi	Anggota	Taman	003/001	3512150107790004
7	Eddin	Anggota	Taman	002/001	3512150107370012
8	Halili	Anggota	Taman	001/001	3511222204860002
9	Heryanto	Anggota	Taman	003/001	3512151505570002
10	Sutomo	Anggota	Taman	003/001	3512152208730001
11	Muhammad Hasan	Anggota	Taman	004/002	3512151602010002
12	Mannan	Anggota	Taman	001/001	3511210101940033
13	Sujar	Anggota	Taman	001/001	3512150107660004
14	Samsul Arifin	Anggota	Taman	003/001	3512152308920001
15	Sudarman	Anggota	Taman	003/001	3512150107720018
16	Sujono	Anggota	Taman	001/001	3512150301720001
17	Abdul Aziz	Anggota	Taman	003/001	3512012211820001
18	Mustajar	Anggota	Taman	001/001	3512151201690001
19	Hartono	Anggota	Taman	002/001	3512151406720001
20	Juhari	Anggota	Taman	004/002	3512150107780002
21	Nejo	Anggota	Taman	002/001	3512151203730001
22	M. Hendra YS	Anggota	Taman	002/001	3512150203950001
23	Suadi	Anggota	Taman	002/001	3512151403840002
24	Toyan	Anggota	Taman	003/002	3512152512550001
25	Ahmad Tosan	Anggota	Taman	001/001	3512150306790002
26	Rasidi	Anggota	Taman	004/002	3512152004820002
27	Hasan Fauzi	Anggota	Taman	001/001	3512150106700008
28	Haryanto	Anggota	Taman	001/001	3512012708940001
29	Ella Eka Ratnasari	Anggota	Taman	002/001	3511125206960002
30	Sofiatul Jannah	Anggota	Taman	001/001	3512154407920001

**PELINDUNG
(KADES)**

2. Sumber Daya Yang Dibutuhkan Untuk Pengembangan Usaha

1. Ketrampilan anggota dalam berbudidaya lebah madu klanceng
2. Ketersediaan lahan sedit kawasan perhutanan sosial
3. Adanya mitra usaha
4. Terbukanya akses pasar dan permintaan konsumen

E. Aspek Keuangan

Untuk mewujudkan rencana usaha yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut ini beberapa asumsi keuangan yang perlu diperhatikan dalam Rencana Bisnis ini

1. Asumsi Teknis Kebutuhan Investasi (Untuk 3 ha lahan)

Kebutuhan Investasi (untuk produksi 20 Kotak)			
No	Aspek Biaya	Rincian	Total Biaya
1	Bahan baku usaha	Koloni Lebah Klanceng 20 Kotak Bibit Kaliandra 100 Pohon Ongkos tenaga kerja persiapan lahan, penanaman, dan perawatan,	Rp. 20.000.000 Rp. 1.000.000 Rp. 3.000.000
TOTAL INVESTASI			Rp 24.000.000

2. Analisa Laba Rugi

PENDAPATAN		
Pendapatan Utama	20 Kotak X 1kg kg X 500.000	Rp 10.000.000
Total Pendapatan		Rp 10.000.000

BIAYA RUTIN	
Total Biaya	Rp. 3.000.000

Laba Sebelum Pajak	Rp 7.000.000
Pajak PPh final (0,5%)	Rp0
LABA	Rp 7.000.000
BEP = Investasi awal : laba bersih	Rp 24.000.000 : 7.000.000 = 1.946

F. Penutup

Sesuai dengan proposal bisnis yang telah disusun, bahwa kegiatan usaha budidaya lebah madu klanceng ini akan dilakukan dari skala mikro oleh kelompok Tani Hutan di kawasan perhutanan sosial dengan basis anggota yang tercantum dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang memiliki ketrampilan berbasis pertanian. Jangka waktu usaha sekitar sepuluh bulan. Dengan adanya ketersediaan pasar, serta adanya usaha sejenis di lingkungan sekitar baik skala kecil, sedang, maupun skala besar diharapkan bisa mendorong usaha ini sehingga cepat berkembang.

Proposal bisnis ini dibuat sebagai tolak ukur kelayakan sebuah bisnis. Dengan adanya proposal bisnis diharapkan agar semua strategi yang telah dirancang sesuai rencana. Selain rencana usaha, juga dapat menggambarkan strategi dan sasaran bisnis. Walaupun akan ada factor intern dan ekstern yang mungkin terjadi yang mengakibatkan adanya pergeseran dalam pelaksanaan kegiatan dari perencanaan. Analisa usaha dilakukan dengan dasar perhitungan setiap 20 Kotak Lebah Klanceng untuk memudahkan perhitungan banyaknya hasil produksi dengan keuntungan dan perhitungan BEP.

Dengan proposal bisnis ini diharapkan akan ada dampak positifnya, antara lain akan terbuka kesempatan untuk bekerjasama dengan pihak lain, serta meyakinkan pihak lain untuk mau membantu baik dari sisi pinjaman modal, maupun dukungan pengadaan sarana prasarana pendukung.

Kami menyadari, sebagai pemula, tentu dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari sempurna, untuk itu mohon saran dan bimbingan untuk dapat mengevaluasi isinya sehingga dapat memperbaiki kegiatan usaha selanjutnya, agar usaha yang dilakukan dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas hasil produksi serta kontinuitas proses produksi.

LAMPIRAN – LAMPIRAN :

**RENCANA USULAN KEGIATAN PENGAJUAN
BANTUAN SARANA PRASARANA BUDIDAYA
LEBAH MADU KLANCENG
PROGRAM PETI KOIN BERMANTRA
TAHUN 2025**

JENIS BANTUAN :

NO	Uraian	Volume	Satuan
1.	Pondasi sarang	1	Paket
2.	bibit lebah madu klanceng	1	Paket
3.	bibit pohon kaliandra (bunga kaliandra utk pakan tawon dan pakan kambing)	1	Paket